



# Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader

Eka Arthia Mariani\*

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 3/4/2022

Revised : 3/7/2022

Published : 5/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 1 - 4

Terbitan : Juli 2022

## ABSTRAK

Strategi dakwah adalah rencana yang cermat, atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni memanggil, menyeru mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menemui beberapa kader X, mereka memiliki akhlak yang kurang stabil ketika dihadapkan dengan suatu kondisi tertentu, seperti halnya dalam membantah suatu pendapat dengan emosional kadang tidak terkendali atas emosinya, kurang menghormati perbedaan pendapat. Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (Field Research) Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, studi literasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian, untuk memperoleh data tentang strategi dakwah Keluarga X Unisba dalam peningkatan keberagaman para kader. Hasil penelitian menemukan, bahwa yang pertama, bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Keluarga X Unisba dalam peningkatan keberagaman para kader, yaitu menyelenggarakan kegiatan dakwah dari departmen pendidikan yang meliputi kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, dan rutinan malam jum'at. Kedua, tingkat keberagaman para kader Keluarga X Unisba dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi ritualistik bagaimana ibadah yang dijalankannya, mengaji al-Qur'an dan shalawatnya, dan dimensi pengamalan ini bagaimana perilaku kader dilihat dari akhlak terhadap Allah, sesama, dan orang tua.

**Kata Kunci :** Strategi; Dakwah; Keberagaman.

## ABSTRACT

Da'wah strategy is a careful plan, or method used in da'wah activities, calling people to a path that is truly in accordance with the commands of Allah SWT. Based on research conducted by meeting several KMNU cadres, they are less stable when faced with certain conditions, such as in a statement where emotions sometimes uncontrollable, lack of respect for differences of opinion. Thus, the problem in this research is how the Strategy Da'wah of KMNU Unisba in Increasing the Religious Affairs of Cadres. Type of research used is a qualitative research. Collection technique used is a field research. The method is of observation, interviews, literacy studies, and documentation. The purpose of the study was to obtain data on the strategy da'wah of KMNU Unisba in increasing the diversity of cadres. The results of the study found that first, how were the da'wah activities of the Nahdatul Ulama Unisba Student Family in increasing the diversity of the cadres, namely organizing da'wah activities from the education department which included the study of the yellow book, khataman Al-Qur'an, and Friday night routines. Second, religiosity of the KMNU Unisba cadres is seen from two dimensions, namely the ritualistic dimension how to worship, reciting the Qur'an and its prayers, and the practical dimension of how the behavior of cadres is seen from morals towards God, others, and parents.

**Keywords :** Da'wah; Strategy; Religiosity.

© 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : \*Ekaarthia14@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>

## A. Pendahuluan

Dalam dimensi dakwah (tabligh) yang terjadi saat ini, disatu sisi merupakan perkembangan yang cukup menggermbirakan, sebagai indikator ghirah keagamaan masyarakat mulai tumbuh kembali (Setiawan *et al.*, 2021). Namun disisi lain, secara kualitatif kegiatan seperti di majlis-majlis taklim kurang sepenuhnya mengenai pada tujuan akhir dari kegiatan dakwah itu sendiri dan tidak membuat banyak perubahan khalayak dakwah (mad'u). Sehingga diperlukan strategi khusus agar aktivitas dakwah untuk sampai pada peningkatan pemahaman mengenai ajaran Islam yang menyentuh dimensi hidup dan kehidupan manusia kepada mad'u saat ini. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratus*" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planing*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Maksud strategi adalah langkah atau upaya yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan yang sesuai kehendak atau rencana yang sudah dirancang.

Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Menurut Arifin (2011) tatanan sosial muncul dari makna transenden yang diturunkan dari budaya bermedia elektronik yang sama. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Kegiatan dakwah saat ini sangat dibutuhkan oleh seluruh umat muslim, demi terjaganya benteng iman yang kokoh dan menjaga kesucian agama, maka diperlukannya strategi dalam berdakwah agar bisa tercapainya pesan dakwah tersebut.

Menurut Endang Saifuddin Anshari (1987) Dakwah selalu berkaitan dengan keberagamaan, keberagamaan berasal dari kata agama. Agama merupakan kata benda dan keberagamaan adalah kata sifat atau keadaan. Dari segi bahasa, Rangkuti menegaskan bahwa kata ini berasal dari bahasa Sanskerta, *a-gama* (dengan a panjang). *A* berarti cara (*the way*), dan *gama* berarti berjalan atau pergi (*to go*). Bertolak dari pengertian itu, ditegaskan lebih jauh bahwa agama berarti cara-cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan. Dari sini, dapat dipahami bahwa agama merupakan jalan hidup (*the way to go*) yang mesti ditempuh atau pedoman yang harus diikuti seseorang. Pengertian ini sejalan dengan makna kata Arab *syari'ah*, yang secara harfiah berarti jalan menuju sumber mata air. Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Kata *syariah* dipakai dalam pengertian jalan menuju sumber kehidupan atau jalan hidup (*way of life*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Keluarga X dalam peningkatan keberagamaan para kader? Bagaimana tingkat keberagamaan para kader Keluarga X? Bagaimana strategi dakwah Keluarga X?" Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah Keluarga X dalam peningkatan keberagamaan para kader; (2) Untuk mengetahui strategi dakwah Keluarga X Universitas Islam Bandung; dan (3) Untuk mengetahui tingkat keberagamaan para kader Keluarga X Universitas Islam Bandung.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik penelitian lapangan (*Field Research*) dengan terjun langsung ke lapangan dengan para kader Keluarga X Unisba yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, studi literasi, dan dokumentasi (Moleong, 2018).

## C. Hasil dan Pembahasan

### Kegiatan Dakwah Keluarga X Unisba Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader

Pada penelitian yang peneliti lakukan, dari beberapa aktivitas yang Keluarga X Unisba miliki, peneliti terfokus pada objek penilitan di bidang departemen pendidikan, karena pada bidang tersebut mencakup upaya pengurus dalam peningkatan keberagamaan para kader, yaitu terdapat pada kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, serta rutinan pada malam jumat.

### **Tingkat Keberagamaan Para Kader Keluarga X Unisba**

Pada penelitian ini peneliti hanya terfokus pada 2 dimensi saja yaitu dimensi ritualistik dan dimensi pengamalan, yang mana kedua ini menjadi startegi dakwah Keluarga X Unisba dalam peningkatan keberagamaan para kader, melalui kegiatan dakwah yang sudah pengurus selenggarakan tentunya, berikut penjelasannya (1) Dimensi Ritualistik, Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini juga melihat tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya; (2) Dimensi Pengamalan, Dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama didalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, Tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya. Dimensi pengamalan atau konsekuensi dari semua perbuatan atau amalan-amalan akan komitmen pada agama akan mengarahkan perilaku-perilaku manusia mengenai tingkat pemahaman pada hal baik maupun buruk.

### **Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader**

Startegi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Keluarga X Unisba yaitu mencakup pada tiga strategi yaitu diantaranya (1) Strategi Humanitas (sentimental) yaitu strategi pendekatan kepada kader, “agar hubungan rasa kebersamaannya ini tumbuh diantara kader, dari pendekatan ini muncul rasa nyaman; (2) Startegi intelektualitas, dimana para pengurus X Unisba menyelenggarakan beerbagai kegiatan dakwah yang pada akhirnya menghasilkan output terhadap para kader sehingga keberagamaan meningkat; (3) Strategi spiritualitas yang mana strategi ini merujuk pada praktik keagamaan yang dilakukan pengurus X Unisba adalah dengan melakukan shalat berjama’ah, melakukan khataman Qur’an, bersama, shalawat atas Nabi, dengan melakukan shalawatan, Al-Barjanji, dan tahlilan.

### **Perumusan Strategi Dakwah Keluarga X Unisba**

Menurut Fred R David (2011) perumusan merupakan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah komunitas sedekah ngider sebagai berikut.

Dalam sebuah organisasi tahap awal yang harus dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan adalah menentukan visi, misi dan tujuan organisasi tersebut. Visi dari X Unisba yaitu “Mewujudkan X Unisba sebagai wadah yang mampu menciptakan kader-kader terbaik yang kritis, berkarakter, kreatif, inovatif, dan profesional untuk menjadi penerus bangsa di masa mendatang.”

Adapun misi Keluarga X Unisba yaitu sebagai berikut (a) Menghadirkan dan menumbuhkan kesadaran peranan sebagai santri dan mahasiswa yang peduli terhadap masalah sosial dan kemanusiaan; (b) Mewadahi dan mengembangkan *soft skill* minat dan bakat serta; (c) keilmuan dan teknologi kader-kader X Unisba; (d) Menciptakan kader-kader yang siap menjadi penggerak dakwah aswaja baik di kampus maupun di masyarakat; (e) Mengembangkan sosial media sebagai sarana dakwah utama X Unisba yang berintegritas; (f) Peningkatan dan pelebaran jaringan internal juga eksternal untuk tercapainya relasi dan eksistensi X Unisba yang berkemajuan; (g) Menciptakan konsep pengkaderan yang berdasarkan intelektualitas, solideritas, nasionalis, dan agamis.

Setelah menentukan visi dan misi yang akan dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, adapun tujuan Keluarga X Unisba adalah (1) Menghimpun mahasiswa NU di Universitas Islam Bandung untuk bersama-sama menguatkan faham Ahlussunnah wal Jama’ah dalam prespektif NU; (2) Meningkatkan kualitas diri dari keilmuan; (3) Mengembangkan potensi diri seluruh anggota X UNISBA sebagai insan yang ilmiah, edukatif, dan religius.

### **Analisis lingkungan**

Di dalam analisis lingkungan terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut berasal dari internal Keluarga X Unisba, sedangkan faktor eksternal berasal dari kader Keluarga X Unisba, dan juga masyarakat sekitar.

### **Perumusan program-program dakwah Keluarga X Unisba**

Dalam perumusan strategi yang dilakukan oleh Keluarga X Unisba ini menyusun aktivitas yang akan dilakukan untuk melakukan dakwahnya, berdasarkan hasil Rapat Kerja yang dilakukan setelah pengesahan kepengurusan yang baru.

### **Implementasi Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader**

Menurut Fred R. David (2011) tahap implementasi adalah tahapan di mana terdapat kegiatan menjalankan atau mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah dirumuskan. Tahapan ini untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi. Dalam peningkatan keberagamaan para kader, pengurus Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Unisba rutin menjalankan program-program kegiatan dakwahnya. Adapun kegiatan tersebut terdapat pada departemen pendidikan. Kegiatan Dakwah tersebut diantaranya (1) Kajian Kitab Kuning, yang mana terdapat empat kitab yang dikaji yaitu Ta'lim Muta'lim, Safinatun Najah, Hujah Aswaja, Akidatul Awam; (2) Khataman Al-Qur'an; (3) Rutinan Setiap Malam Jum'at, kegiatan yang diselenggarakan yaitu yasinan, Tahlilan, dan Maulid Al Barzanji

Kegiatan ini termasuk dalam bentuk dakwah *bil qolam* dan *bi al-hal*, yakni dakwah melalui tindakan atau aksi nyata. Dakwah *bi al lisan* juga termasuk di dalamnya, seperti memberikan tausiyah, nasihat serta sharing, dan hal tersebut untuk saling mengajak dan berpengaruh pula pada peningkatan keberagamaan para kader Keluarga X.

### **Evaluasi Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader**

Tahap terakhir dalam strategi dakwah Keluarga X Unisba yaitu evaluasi strategi, para pengurus melakukan evaluasi bagaimana pengurus senantiasa selalu berkesinambungan dalam menjalankan setiap kegiatan, baik dalam segi komunikasi, maupun rutinan yang selalu berjalan secara kontinyu dengan pengawasan yang bertahap, mempertimbangkan segi penjadwalan waktu dan tempat, maupun kesiapan sumber daya manusia. Dan juga evaluasi yang dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat yang datang dari internal Keluarga X Unisba maupun yang datang dari kader itu sendiri.

Adapun tahap akhir di setiap kepengurusan melakukan musyawarah umum, ini merupakan bentuk evaluasi terakhir yang diberikan pengurus sebagai acuan dalam menjalankan kepengurusan yang baru, guna tetap menjaga eksistensi dan kebermanfaatannya dakwah yang dilakukan oleh pengurus kedepannya.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian studi kasus yang telah di paparkan pada bab-bab di atas, mengenai Strategi Dakwah Keluarga X Unisba, maka dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan kegiatan dakwah Keluarga X Unisba dalam peningkatan keberagamaan para kader yaitu terdapat pada departemen pendidikan yang mana kegiatan tersebut bentuk upaya para pengurus dalam mengimplementasikan peningkatan keberagamaan para kader yaitu mencakup kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, dan rutinan tiap malam jum'at terdiri dari yasinan, tahlilan, dan al-barzanji. (2) Tingkat keberagamaan para kader Keluarga X Unisba dilihat dari dua dimensi yaitu ibadah ritual dan pengamalan terhadap dirinya yang nampak sebelum dan sesudah menjadi bagian dari Keluarga X Unisba. (3) Strategi dakwah Keluarga X Unisba yang dilakukan dalam peningkatan keberagamaan para kader meliputi 3 aspek yaitu dari sisi humanitas, intelektualitas, dan spiritualitas. Dalam strategi ini para pengurus melakukan beberapa tahap strategi dakwahnya yaitu meliputi (a) Perumusan Strategi Dakwah Keluarga X Unisba, (b) Implementasi Strategi Dakwah Keluarga X Unisba, dan (c) Evaluasi Strategi Dakwah Keluarga X Unisba.

## **Daftar Pustaka**

Anshari, E. S. (1987). *Ilmu, Filsafat, dan Agama*.

Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

R. David, F. (2011). *Strategic Management Concepts and Cases*.

Setiawan, W. F., Yahya, M. W. bin H. M., & Sidiq, A. A. (2021). Makna Lafadz Diin Al-Qayyimah dan Diin Hanifan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Karakteristik Da'i. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.19>